

Original Research

# Pembentukan Wisata Alam Berkonsep *Ecopark* Terhadap Perkembangan Desa Wisata Kendhi Pitoe Kabupaten Mojokerto

Nicksen Bravenus<sup>1</sup>, Erna Andajani<sup>1\*</sup>, Antonius Budhiman Setyawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

\* corresponding author: [ernajani@staff.ubaya.ac.id](mailto:ernajani@staff.ubaya.ac.id)

**Abstract**—This report was written to develop ecopark tourism in the tourist village of Kendhi Pitoe, Mojokerto Regency. The writing of this report is based on the results of real work lectures at tourist sites. The tourism industry is experiencing changes along with the increasing needs of the community for tourism activities. Various forms of tourism are also experiencing development. Ecopark tourism is tourism that presents green landscape management in its manifestation. The form of ecopark tourism can be applied to Kendhi Pitoe tourism. Availability of land and biodiversity allows the ecopark concept to be applied at tourist sites. Ecopark is a place for play and activities that provide opportunities to interact directly with other organisms. The ecopark concept at Kendhi Pitoe is carried out by analyzing the problems that exist in tourist sites such as waste management, the availability of vacant land that has not been used optimally and the design of green spaces that have not been neatly arranged. Observations show that Kendhi Pitoe has not reflected the ecopark tourism identity as evidenced by the existence of a waste management process that has a negative impact on the environment, the design of green spaces overgrown with weeds and the availability of vacant land that has not been utilized optimally. Problems can be overcome by implementing good willingness calculations and waste management on the part of tourism managers, establishing innovations related to efficient land use and educating on biological management to organize green spaces at tourist sites.

**Keywords:** *ecopark, education, efficient, green space, waste management*

**Abstrak**—Penulisan laporan ini dilakukan untuk mengembangkan wisata *ecopark* pada desa wisata Kendhi Pitoe, Kabupaten Mojokerto. Penulisan laporan ini dilakukan berdasarkan hasil kuliah kerja nyata di lokasi wisata. Industri pariwisata mengalami perubahan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan berwisata. Berbagai macam bentuk wisata turut mengalami perkembangan. Wisata *ecopark* merupakan wisata yang menghadirkan pengelolaan lanskap hijau dalam perwujudannya. Bentuk wisata *ecopark* dapat diterapkan pada wisata Kendhi Pitoe. Ketersediaan lahan dan keanekaragaman hayati memungkinkan konsep *ecopark* diterapkan di lokasi wisata. *Ecopark* menjadi sarana tempat bermain dan beraktivitas yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan organisme lain. Konsep *ecopark* pada Kendhi Pitoe dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang terdapat di lokasi wisata seperti pengelolaan limbah, ketersediaan lahan kosong yang belum dimanfaatkan optimal dan desain ruang hijau yang belum tersusun rapi. Hasil pengamatan menunjukkan, Kendhi Pitoe belum mencerminkan identitas wisata *ecopark* yang terbukti dengan adanya proses pengelolaan limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan, desain ruang hijau yang ditumbuhi oleh rerumputan liar dan ketersediaan lahan kosong belum dimanfaatkan secara maksimal. Permasalahan dapat ditanggulangi dengan penerapan perhitungan kesediaan dan *waste management* yang baik dari pihak pengelola wisata, pembentukan inovasi terkait penggunaan lahan secara efisien dan edukasi pengelolaan hayati untuk melakukan penataan ruang hijau di lokasi wisata.

**Kata kunci:** *ecopark, edukasi, efisien, ruang hijau, waste management*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata khususnya di Indonesia telah mengalami perkembangan. Pariwisata memiliki beberapa manfaat untuk memenuhi kebutuhan hiburan bagi wisatawan, pariwisata juga berupaya untuk meningkatkan kepedulian dan kelestarian lingkungan dalam upaya pembangunannya. Pariwisata alam dengan konsep desa wisata merupakan bentuk wisata yang populer di Indonesia. Wisata desa menyuguhkan pemandangan alami dengan mengutamakan kelestarian lingkungan dalam mendukung perkembangannya. Industri wisata yang menghadirkan pengalaman liburan belokasi desa wisata belum banyak dilakukan oleh negara di dunia (Awalludin, 2022). Bentuk pariwisata yang mencerminkan kelestarian lingkungan dapat ditemukan dalam bentuk wisata *ecopark*. Menurut Jannah (2019) *ecopark* diartikan sebagai tempat bermain, beraktivitas, dan berkumpul yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan organisme lain di habitat aslinya.

Menurut Veiga & Magrini (2009) mengemukakan bahwa wisata *ecopark* merupakan konsep wisata yang tersebar di banyak negara sebagai bentuk wisata baru mencakup tiga

dimensi keberlanjutan karena merubah praktek industri dan kegiatan wisatawan untuk memenuhi tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan Wisata *ecopark* dapat didukung dengan fasilitas yang tersedia seperti ketersediaan lahan hijau dan pemanfaatan sumber daya lokasi wisata secara efisien. Kawasan *ecopark* dianggap sebagai bentuk wisata dan rekreasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi (Indira Anggraini & Gunawan, 2021; Zamzami *et.al.*, 2021) dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sekaligus melakukan kegiatan pelestarian alam dan lingkungan (Indira Anggraini & Gunawan, 2021). Wisatawan menjadi sadar terhadap lingkungan dan termotivasi untuk mengunjungi tempat wisata serta berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan (Luo & Deng, 2008). Pembentukan konsep wisata *ecopark* dilakukan dengan sistem tata kelola yang baik dan melibatkan partisipasi pengelola wisata, pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar daerah wisata untuk mewujudkan wisata *ecopark* dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wisata Kendhi Pitoe yang berlokasi di Desa Selotapak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Pembentukan konsep wisata *ecopark* pada Kendhi Pitoe dapat memberikan dampak positif secara langsung dan tidak langsung bagi masyarakat sekitar. Manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat terkait wisata *ecopark* adalah meningkatkan pendapatan UMKM dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar desa wisata. Konsep *ecopark* diterapkan oleh wisata Kendhi Pitoe karena selain ketersediaan lahan yang dimiliki oleh tempat wisata, Kendhi Pitoe mampu mewujudkan sarana edukasi dan bermain bagi wisatawan terkait keberlanjutan pelestarian lingkungan mencakup perawatan tanaman, kegiatan penghijauan, kegiatan pembersihan lingkungan dan efisiensi sumber daya.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu pembangunan wisata berkelanjutan yang tetap mengutamakan kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Wisata *ecopark* mampu mewujudkan terbentuknya desain tata ruang hijau dan menyediakan lanskap hijau beserta efisiensi penggunaan sumber daya. Manfaat lain dari kegiatan penelitian ini adalah membantu dalam meningkatkan pemahaman nilai ekologis desa wisata sehingga masyarakat desa dapat tercipta kepekaan antara makhluk hidup dan lingkungan sebagai upaya perwujudan pelestarian lingkungan, Memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa wisata terkait konsep *ecopark* yang berhubungan dengan konservasi hayati meliputi budidaya tanaman untuk menambah kadar oksigen pada desa wisata dan Membantu memperkaya pengalaman serta kesadaran lingkungan alam bagi masyarakat desa wisata melalui interpretasi. Kegiatan yang ada dapat mempromosikan pemahaman bagi masyarakat desa wisata serta meningkatkan kepedulian terhadap alam, sesama masyarakat desa dan budaya setempat.

## METODE

Penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara terkait pengumpulan data secara kualitatif. Observasi lapangan dilakukan untuk memperkuat keberadaan unsur wisata *ecopark* pada Wisata Kendhi Pitoe dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi wisata. Wawancara untuk mengumpulkan data terkait konsep *ecopark* dilakukan untuk mendukung kegiatan observasi lapangan dalam melakukan penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait wisata berkonsep *ecopark* menggunakan subyek ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) selaku pengelola wisata Kendhi Pitoe. Observasi lapangan dilakukan sebanyak 7 kali.

## HASIL

Hasil observasi yang dilakukan di Wisata Kendhi Pitoe terkait penggunaan konsep wisata *ecopark* memiliki beberapa kendala sehingga konsep wisata yang telah diusung tidak dapat berjalan secara optimal. Permasalahan yang menghambat wisata Kendhi Pitoe dalam mewujudkan konsep *ecopark* adalah pengelolaan limbah di lokasi wisata berupa penggunaan kertas bungkus makanan sebagai alas penyajian saat menghadirkan makanan ke konsumen.

Pemakaian kertas bungkus secara berlebihan dapat merusak lingkungan karena limbah yang tercipta sulit untuk diolah dan didaur ulang menyebabkankonsep wisata *ecopark* tidak berjalan secara maksimal. Jenis limbah yang terdapat di sekitar area wisata Kendhi Pitoe berupa limbah anorganik. Limbah anorganik merupakan limbah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Jenis limbah anorganik berupa lapisan plastik pada kertas bungkus sisa makanan wisatawan yang terdapat di area wisata. Penggunaan kertas bungkus secara berlebihan akan mengakibatkan penumpukan limbah terutama limbah plastik. Limbah plastik dihasilkan dari lapisan plastik pada kertas bungkus makanan dan botol plastik.

Wisata Kendhi Pitoe memiliki lahan terbuka berukuran luas yang hanya ditumbuhi oleh rerumputan di bagian atas meyebabkan lahan tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena ketidakmampuan dari pihak pengelola wisata untuk mengadakan aktivitas yang berkaitan dengan wisata *ecopark*. Lokasi lahan kosong hanya dilengkapi oleh hamparan hijau rerumputan dengan rumah kayu dan ayunan sebagai pelengkapny. Ketersediaan lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal membuat efisiensi wisata *ecopark* pada Kendhi Pitoe belum berjalan dengan baik. Pemanfaatan lahan kosong pada wisata Kendhi Pitoe sejatinya dapat menambah penghasilan dari lokasi wisata apabila lahan yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik melalui aktivitas liburan wisatawan yang positif.

Pengelolaan tata ruang hijau di wisata Kendhi Pitoe juga belum tersusun secara rapi karena sebagian besar tanaman didominasi oleh rumput liar dan semak menyebabkan kondisi lingkungan dipenuhi oleh kumpulan tanaman liar yang tumbuh tidak beraturan dan minim akan perawatan. Kendhi Pitoe juga ditumbuhi pepohonan besar yang membantu proses infiltrasi untuk mencegah penyerapan air hujan secara langsung menembus lapisan tanah sehingga terhindar dari bencana banjir dan tanah longsor. Penataan tanaman di wisata Kendhi Pitoe perlu diperhatikan karena desain tata ruang hijau pada wisata *ecopark* merupakan elemen penting dalam pendirian lokasi wisata.

Diskusi Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka diskusi yang dapat dibuat untuk mewujudkan wisata *ecopark* di Kendhi Pitoe adalah pengelolaan limbah plastik dan bungkus makanan yang dapat ditanggulangi dengan penggunaan bahan alami seperti pemanfaatan daun pisang, daun jati dan besek bambu sebagai pembungkus makanan. Penggunaan daun pisang, jati dan besek bambu memiliki berberapa manfaat seperti pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk mengurangi penggunaan bahan lain yang sulit terurai secara alamiah. Pemanfaatan bahan alami mampu mendukung terbentuknya wisata *ecopark* yang menekankan efisiensi sumber daya dan kelestarian lingkungan hidup. Limbah daun pisang dan dan jati dapat kembali dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos dan bahan pangan ternak seperti kambing,sapi dan kerbau. Penggunaan besek bambu juga dapat diterapkan sebagai wadah pembungkus makanan. Pembuatan besek bambu memanfaatkan bahan alami dan ramah lingkungan karena bahan dasar yang digunakan berasal dari pohon bambu dan tergolong mudah untuk terurai. Pengelolaan limbah organik di lokasi wisata Kendhi Pitoe dapat dilakukan dengan penggolongan jenis limbah seperti kompos dan pemanfaatan mahluk hidup pemakan sampah organik. Pemanfaaan limbah organik dengan teknik yang tepat mampu mewujudkan konsep wisata *ecopark* yang mendukung kelestarian alam dan penggunaan sumber daya secara efisien.



Gambar 1. Pengolahan limbah organik untuk pembuatan pupuk (sumber: observasi langsung, 3 desember 2022).

Pengelolaan limbah anorganik atau sampah kering juga dapat dilakukan dengan pembuatan kerajinan tangan sebagai upaya penghasil barang tepat guna dan pemberdayaan ketrampilan serta kreativitas bagi masyarakat desa.



Gambar 2. Pengelolaan sampah organik/kering untuk kerajinan tangan berbentuk keranjang (Sumber: observasi 2 desember 2022).

Pengelolaan lahan terbuka yang berada di lokasi Kendhi Pitoe dapat dimanfaatkan sebagai taman bermain baru bagi wisatawan. Lahan terbuka di wisata Kendhi Pitoe berupa lahan hijau dengan ukuran cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembangunan atraksi permainan seperti penggunaan lahan untuk lokasi spot foto, pembangunan mini *outbond* dan pembukaan lahan berkemah di lokasi wisata sehingga pemanfaatan lahan dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari lokasi wisata Kendhi Pitoe. Pemanfaatan untuk kegiatan perkemahan juga mampu menambah fasilitas akomodasi bagi tempat wisata.



Gambar 3. Pemasangan balon udara untuk spot foto di wisata kendhi pitoe park (sumber: observasi, 2 desember 2022).

Pengelolaan tata ruang hijau di lokasi wisata Kendhi Pitoe dapat dilakukan dengan beberapa cara Pembudidayaan tanaman di wisata Kendhi Pitoe dapat dimulai dengan penanaman tumbuhan sederhana seperti pemanfaatan tanaman jalar yang dapat dilakukan di area jembatan sehingga membuat lokasi menjadi lebih sejuk. Penanaman tanaman hias seperti bunga mawar, matahari, lidah buaya, palem, *sancsiveira* dan sebagainya juga dapat diterapkan oleh pengelola wisata. Kendhi Pitoe juga dapat membudidayakan tanaman toga yang dikenal sebagai tanaman obat. Pembudidayaan tanaman toga berupa tanaman jahe, kunyit, kemangi dan temulawak. Media penanaman dapat dilakukan dengan pembuatan pot bunga dari tanah liat dan botol plastik sisa untuk mengurangi peningkatan sampah plastik di lokasi wisata. Pembudidayaan tanaman di lokasi wisata Kendhi Pitoe juga mampu meningkatkan keasrian lokasi wisata dan meningkatkan kadar oksigen karena upaya penanaman tanaman sebagai wujud wisata *ecopark* yang turut serta mendukung program penghijauan. Pengelolaan ruang hijau memungkinkan untuk dilakukan karena ketersediaan lahan hijau di Wisata Kendhi Pitoe untuk aktivitas pembudidayaan tanaman.



Gambar 4. Lokasi lahan di wisata kendhi pitoe untuk aktivitas pembudayaan tanaman (sumber: observasi, 2 desember 2022).

## SIMPULAN

Wisata Kendhi Pitoe merupakan taman wisata alam pedesaan dengan pemandangan yang asri dan alami. Wisata Kendhi Pitoe merupakan salah satu ikon wisata unggulan dari Desa Selotapak. Pembukaan lokasi wisata mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Selotapak. Pemanfaatan dari hasil daur ulang limbah yang dilakukan oleh Wisata Kendhi Pitoe apabila dilakukan secara tepat maka dapat menonjolkan konsep wisata *ecopark* dalam perwujudan secara nyata. Hasil daur ulang limbah menjadi produk tepat guna sehingga dapat dimanfaatkan kembali mencerminkan perwujudan konsep *ecopark* pada wisata Kendhi Pitoe.

Pengembangan lokasi wisata Kendhi Pitoe dapat dilakukan dengan memperbaiki beberapa fasilitas dan layanan yang tersedia seperti memanfaatkan lahan terbuka kosong yang terdapat di area atas lokasi wisata untuk membangun arena bermain tambahan dan melakukan penataan desaintata ruang hijau terkait pengaturan aneka ragam jenis tumbuhan yang terdapat di area lokasi wisata. Pembenahan fasilitas tersebut juga membantu wisata Kendhi Pitoe untuk mendukung konsep wisata *ecopark* yang mengutamakan pelestarian alam dan efisiensi penggunaan sumber daya sekitar lokasi wisata.

## PUSTAKA ACUAN

- Aprilliani Setyaningtyas. (2022, August 21). *Wisata Kendhi Pitoe Park Trawas Mojokerto, Wahana Unik dengan View Gunung Penanggungan*. Agtvnews. <https://www.agtvnews.com/wisata-hiburan/pr-584226829/wisata-kendhi-pitoe-park-trawas-mojokerto-wahana-unik-dengan-view-gunung-penanggungan>
- Brochado, A. (2019). Nature-based experiences in tree houses: guests' online reviews. *Tourism Review*, 74(3), 310–326. <https://doi.org/10.1108/TR-10-2017-0162>
- Jannah Amalia Mifthakul, & Jannah. (2019). *PERANCANGAN ECO PARK SIDOARJO*.
- Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepla Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *PERATURAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/ KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2021*. [www.jdih.kememparekraf.go.id](http://www.jdih.kememparekraf.go.id)
- Putu Mahyuni, L., Sindhu, M., & Putu Lestara Permana, G. (2021). *Bagaimana bisnis eco-park menarik minat milenial? sebuah model untuk memahami intensi milenial mengunjungi eco-park*. <https://www.researchgate.net/publication/343211830>
- Shafira, O. :, Chaerunissa, F., & Yuniningsih, T. (2014). *ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG*. *Jurnal Media Wisata, Volume 12, Nomor 2*
- Suranny, L. E. (2020). *PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI*. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN DESAWISATA NGANGGRING SLEMAN*.